

PENGARUH PERENCANAAN PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI SMP SAINS QUR'AN PEKANBARU

Romyzal

STAI Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau

Email: romyzal@staisiak.ac.id

ABSTRACT

Learning planning is a series of activities carried out by an educator to serve as a guideline for the learning process, from the beginning to the end of learning. Learning planning can also be referred to as a set of plans and arrangements for learning activities, learning media, time, classroom management, and learning outcome assessment. This study aims to determine the effect of learning planning on student learning outcomes in Islamic religious education at the Pekanbaru Qur'an Science Junior High School, as well as the learning outcomes of students in Islamic religious education at the Pekanbaru Qur'an Science Junior High School. This research is quantitative research. The subjects of this research are students of SMP Sains Qur'an Pekanbaru. The object of this research is the effect of learning planning on student learning outcomes in Islamic religious education subjects at SMP Sains Qur'an Pekanbaru. The data collection techniques in this research are questionnaires and documentation. The results obtained by the researcher show that there is a correlation between lesson planning and student learning outcomes in Islamic religious education for students at SMP Sains Qur'an Pekanbaru, namely -0.249. Thus, the correlation coefficient is weak or low because it is in the range of 0.200–0.400. The results show that there is a weak or low correlation between lesson planning and student learning outcomes in Islamic Religious Education at the Pekanbaru Qur'an Science Junior High School. The learning outcomes of students at the Pekanbaru Qur'an Science Junior High School show that the average score of 77.63% is in the range of 76%-99%. Therefore, it can be concluded that the learning outcomes of students at SMP Sains Qur'an Pekanbaru are in the very good (optimal) category.

Keywords: *Planning; Influence; PAI Learning*

ABSTRAK

Perencanaan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang di laksanakan oleh seorang tenaga pendidik guna sebagai pedoman dalam berlangsungnya proses pembelajaran, mulai awal hingga akhir pembelajaran. Perencanaan pembelajaran juga bisa di sebut sebagai seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, waktu, pengelolaan kelas dan penilaian hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh perencanaan pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam Siswa SMP Sains Qur'an Pekanbaru, serta bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam Siswa SMP Sains Qur'an Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Subyek penelitian ini Siswa SMP Sains Qur'an Pekanbaru. Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh perencanaan pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam Siswa SMP Sains Qur'an Pekanbaru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Dari hasil yang telah peneliti peroleh menunjukkan bahwa ada korelasi antara Perencanaan Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Sains Qur'an Pekanbaru yaitu sebesar -0,249 dengan demikian koefisien korelasinya lemah atau rendah karena berada pada rentang 0,200–0,400. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat korelasi yang lemah atau rendah antara Perencanaan Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Sains Qur'an Pekanbaru. Hasil belajar siswa Siswa SMP Sains Qur'an Pekanbaru diketahui bahwa nilai rata-rata siswa 77,63

% berada pada rentang 76%-99%. Oleh karena itu disimpulkan bahwa hasil belajar siswa Siswa SMP Sains Qur'an Pekanbaru berada pada kategori baik sekali (optimal).

Kata Kunci: *Perencanaan; Pengaruh; Pembelajaran PAI*

PENDAHULUAN

Pengembangan sumber daya manusia sebagai rangkaian upaya untuk mewujudkan manusia yang seutuhnya (*insan kamil*). Hal ini tentu akan melewati berbagai harang lintang dalam menuju kesempurnaan dalam kehidupan, sebagai bentuk pengembangan kualitas manusia. Secara umum tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan konsep manusia seutuhnya dan konsep manusia yang bermoral religius, berbudi pekerti luhur, berpengetahuan, cakap, sehat, dan sebagai warga Negara.¹

Dalam upaya meningkatkan kualitas seseorang, faktor utama terletak pada pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu pemberi warna dalam kehidupan baik dari sikap dan tingkah laku manusia. Bahkan bisa dikatakan bahwa pendidikan merupakan bagian dari kebutuhan primer. Tanpa pendidikan dan ilmu pengetahuan mungkin manusia sekarang tidak akan jauh berbeda dengan sama lampau.

Berbicara mengenai pendidikan biasanya identik dengan dunia sekolahan. Di dalam dunia sekolah proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti. Di mana kegiatan melaksanakan satu kurikulum agar dapat mempengaruhi siswa baik yang berkenaan dengan tingkah laku atau pun intelektual siswa. Inti proses pendidikan adalah pembelajaran. Inilah aktifitas rutin yang dilakukan guru dan murid sehari hari dalam kelas maupun di sebagian tempat yang dijadikan lingkungan belajar. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat. Salah satu bertanda bahwa seseorang telah belajar ialah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).²

Berdasarkan fungsi dari standar nasional pendidikan yaitu sebagai perencanaan, pelaksana dan pengawas. agar program pembelajaran yang di lakukan guru terarah, seorang guru harus mengetahui kurikulum yang di keluarkan oleh pemerintah. Isi dari kurikulum itu adalah acuan bagi guru dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru selayaknya dapat memahami tentang semua aktivitas teknik menyangkut pembelajaran secara baik. Tidak hanya itu penting juga informasi tentang standar kompetensi yang seharusnya dimiliki guru sendiri supaya tercapai tujuan pendidikan.

¹ Teguh Triwiyanto, *Menejemen kurikulum dan pembelajara*,(Jakarta,PT bumi aksara) 2015, hlm 3.

² Arief S. Sadiman dan R. Rahardjo, *Media Pendidikan*, (Jakarta, pustekom Dikbut), 2010, hlm.2

Sebelum melaksanakan suatu pembelajaran seorang guru juga harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah pedoman mengajar bagi guru yang memuat gambaran aktivitas pembelajaran dari awal sampai dengan akhir pembelajaran.³ Hal-hal yang berkaitan dengan proses perencanaan pembelajaran, yaitu:

1. Tujuan yang ingin dicapai oleh seorang guru melalui proses pembelajaran,
2. Bahan pelajaran yang akan di sampaikan oleh seorang guru
3. Pemilihan metode yang tepat dalam proses pembelajaran
4. Media yang digunakan harus sesuai dengan kondisi perkembangan anak
5. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guna melihat sejauh mana hasil pembelajaran yang dilakukan.

Namun dalam implementasinya masih banyak hal-hal positif yang di tawarkan atau tujuan dalam pembuatan perencanaan jarang dihiraukan. Kebanyakan perencanaan pembelajaran hanya dilakukan ketika akan berlangsungnya akreditasi sekolah atau pun ada suatu hal yang bersifat penting. Sehingga di lapangan masih banyak guru yang tidak membuat rencana pembelajaran sebelum menyampaikan materi kesiswa atau pun guru membuat tapi tidak diterapkan dalam proses pembelajaran. Sehingga dalam proses kadang hilang arah atau pun metode yang di gunakan tidak tepat sehingga proses belajar mengajar berkesan monoton.

Penulis menemukan gejala-gejala di Siswa SMP Sains Qur'an Pekanbaru saat guru sedang melakukan proses pembelajaran di dalam kelas, yaitu:

1. Sebagian guru kurang mengetahui tujuan yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran
2. Sebagian guru kurang menguasai bahan pelajaran yang akan di sampaikan
3. Sebagian guru kurang menggunakan media yang sesuai dengan kondisi perkembangan anak
4. Sebagian guru kurang menggunakan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guna melihat sejauh mana hasil pembelajaran yang dilakukan.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan angka-angka dalam meneliti variabel, namun data yang berupa angka tersebut dijelaskan secara deskriptif. Sedangkan tempat penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Sains Qur'an Pekanbaru.

Subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁴ Adapun subjek dalam penelitian ini yakni siswa SMP Sains Qur'an Pekanbaru.

³Jumananta Handayama, *Metodologi Pembelajaran*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara), 2016, hlm 6

⁴ Husen Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi & Tesis Bisnis*, (Bandung: PT Raja Grafindo Persada), 2011, hlm. 303

Sedangkan objek penelitian yang di teliti yaitu pengaruh perencanaan pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam SMP Sains Qur'an Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran

1. Hakikat perencanaan Pembelajaran

Memahami definisi perencanaan pembelajaran yang terdapat di kamus besar bahasa Indonesia bahwa perencanaan adalah proses, cara, perbuatan merencanakan (merancang), sementara pembelajaran adalah proses atau cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup untuk belajar.⁵

Menurut Abdul Majid menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran dibangaun dari dua kata, yaitu perencanaan dan belajar. Perencanaan bearti menentukan apa yang akan dilakukan, sedangkan pembelajaran bearti proses yang diatur dengan langkah langkah tertentu.⁶

Menurut Ibrahim menyatakna bahwa secara garis besar perencanaan pengajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan di capai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara apa yang akan dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi atau bahan apa yang disampaikan, bagaimana meyampaikannya, serta alat atau media apa yang akan digunakan.⁷

Menurut Toeti Soekamto perencanaan pengajaran dapat dikatakan sebagai pengembangan instuksional system yang terntegrasi dan terdiri dari beberapa unsur yang saling berinteraksi.⁸ Perencanaan pembelajaran juga bisa di sebut sebagai seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, waktu, pengelolaan kelas dan penilaian hasil belajar. Jadi perencanaan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang di laksanakan oleh seorang tenaga pendidik guna sebagai pedoman dalam berlangsungnya proses pembelajaran, mulai awal hingga akhir pembelajaran.

2. Komponen Perencanaan Pembelajaran

Menurut Syaiful Bahari Djamarah dan Anwar Zain dalam bukunya yang berjudul Strategi Belajar Mengajar, komponen perencanaan pembelajaran terdiri atas⁹:

a. Tujuan (*objective*)

⁵ Jumananta Handayama ,*Op.Cit.*hlm 15

⁶ Ibid, hlm. 16.

⁷ Ibid

⁸ Ibid

⁹ Ibid

Tujuan adalah cita cita yang ingin di capai dari pelaksanaan suatu kegiatan tujuan dalam pembelajaran merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen pembelajaran yang lain seperti bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber, dan alat evaluasi.

b. Bahan ajar (*material*)

Bahana ajar adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan ajar yang akan di sampaikan kepada anak murid.

c. Metode (*method*)

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan metode pembelajaran adalah langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berikut ini beberapa metode dalam pembelajaran.¹⁰

- 1) Metode proyek yaitu cara menyajikan pembelajaran yang bertitik tolak dari salah satu masalah, kemudian di bahas dari berbagai sisi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna.
- 2) Metode eksperimen yaitu cara menyajikan pembelajaran, di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu pelajaran yang dipelajari.
- 3) Metode tugas dan risertasi yaitu metode menyajikan bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.
- 4) Metode diskusi yaitu cara menyajikan pembelajara, dimana siswa siswa dihadapkan dengan suatu masalah yang bisa berupa pernyataan ataupun pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.
- 5) Metode sosiodrama yaitu mendramatisasi tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.
- 6) Metode demonstrasi yaitu cara menyajikan bahan ajar yaitu dengan memperagakan atau mempertunjukan siswa suatu proses situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering di sertai penjelasan lisan.
- 7) Metode problem solving yaitu menggunakan metode metode lainnya yang di mulai dengan mencari data dan menarik kesimpulan.

¹⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara), 2019, Hlm.

- 8) Metode karya wisata yaitu mengajak siswa untuk belajar keluar dari sekolah untuk mengunjungi atau meninjau objek tertentu yang bisa di kaitkan dengan pembelajaran.
- 9) Metode Tanya jawab yaitu cara menyajikan pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat juga dari siswa ke guru.
- 10) Metode ceramah yaitu cara menyajikan pembelajaran dengan penuturan atau penjelasan secara langsung terhadap siswa.¹¹

d. Alat atau media

Alat adalah segala sesuatu yang dapat di gunakan dalam rangka mempermudah mencapai tujuan pembelajaran semisal sled, papan tulis dan lainnya. Ada dua pendekatan yang dapat dilakukan dalam usaha memilih media pengajaran, yakni sebagai berikut¹².

- 1) Dengan cara memilih media yang telah tersedia dipasaran yang dapat dibeli guru dan langsung dapat digunakan dalam proses pengajaran. Pendekatan itu sudah tentu membutuhkan banyak biaya untuk membelinya, lagi pula belum tentu media itu cocok buat penyampaian bahan pelajaran dan dengan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa.
- 2) Memilih berdasarkan kebutuhan nyata yang telah direncanakan, khususnya yang berkenaan dengan tujuan yang telah dirumuskan secara khusus dan bahan pelajaran yang hendak di sampaikan. Dewasa ini kedua pendekatan tersebut banyak digunakan oleh guru-guru, yakni dengan mempertimbangkan bahan pelajaran yang akan disampaikan serta kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Kecocokan terhadap kedua hal itu menjadi dasar pertimbangan apakah suatu media dipilih atau tidak dipilih.

e. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai (*assess*) keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran. Rumusan itu mempunyai tiga implikasi, yaitu sebagai berikut.¹³: Pertama, evaluasi adalah suatu proses yang terus-menerus, bukan hanya pada akhir pengajaran, tetapi dimulai sebelum dilaksanakannya pengajaran sampai dengan berakhirnya pengajaran. Kedua, proses evaluasi senantiasa diarahkan ke tujuan tertentu, yakni untuk mendapat jawaban-jawaban

¹¹ Ibid, hlm 18

¹² Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), 2005, Hlm 202-203

¹³ Ibid, Hlm. 210

tentang bagaimana memperbaiki pengajaran. Ketiga, evaluasi menuntut penggunaan alat-alat ukur yang akurat dan bermakna untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan guna membuat keputusan. Dengan demikian, evaluasi merupakan proses yang berkenaan pengumpulan informasi yang memungkinkan kita menentukan tingkat kemajuan pengajaran dan bagaimana berbuat baik pada waktu-waktu mendatang.

3. Fungsi dan Tujuan Perencanaan Pembelajaran

Secara garis besar, perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai berikut.¹⁴

- a. Memberi guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pengajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan itu.
- b. Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pengajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan.
- c. Menambah keyakinan guru atas nilai nilai pengajaran yang diberikaan dan prosedur yang digunakan.
- d. Membantu gur dalam rangka mengenal kebutuhan kebutuhan murid, minat-minat murid, dan mendorong motivasi belajar.
- e. Mengurangi kegiatan yang bersifat trail dan eror dalam mengajar dengan adanya organisasi kulikuler yang lebih baik, metode yang tepat dan memnghemat waktu.
- f. Murid-murid akan lebih menghormati guru yang dengan sungguh sungguh mempersiapkan diri untuk mengajar sesuai denagan harapan-harapan mereka.
- g. Memberikan kesempatan kepdada guru-guru untuk mewujudkan dan mengembangkan profesionalismenya.
- h. Membantu guru memiliki perasaan percaya pada diri sendiri dan jaminan atas diri sendiri.
- i. Membantu guru memelihara gairah mengajar dan senantiasa memberikan bahan-bahan yang up to data kepada murid.

Pada hakikatnya fungsi perencanaan pembelajaran secara umum mempunyai tiga fungsi utama, yaitu¹⁵:

- a. Dengan adanya perencanaan, pelaksanaan pembelajaran akan menjadi baik dan efektif.
- b. Dengan membuat perencanaan yang baik, seorang guru akan tumbuh dan berkembang menjadi guru yang professional.
- c. Dengan perencanaan yang matang dan akurat, akan dapat diprediksi

¹⁴ Oemar hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta, PT Bumi Aksara), 2006, hlm.135

¹⁵ Marwiyah, dkk, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Deepublish), 2018, Hlm 61

seberapa besar keberhasilan yang akan dicapai sekaligus dapat meminimalisir segala kemungkinan masalah yang akan ditimbulkan kelak dalam proses implementasinya serta dapat pula diprediksi jalan penyelesaiannya.

Sementara tujuan esensial diadakannya perencanaan pembelajaran agar supaya:¹⁶

- a. Proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien.
 - b. Guru atau calon guru dapat menjadi tenaga pendidik yang profesional khususnya dalam mendidik dan memberikan pembelajaran kepada peserta didiknya.
 - c. Proses belajar mengajar yang dijalankan secara professional dapat memungkinkan diperolehnya hasil belajar yang baik.
 - d. Dapat dijadikan sebagai pedoman kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
 - e. Kegiatan pembelajaran dapat terorganisir sesuai yang direncanakan dan pendidik dapat memanfaatkan waktu seefektif mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran.
4. Manfaat Perencanaan Pembelajaran

Lukmanul Hakim mengemukakan bahwa manfaat perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:¹⁷

- a. Untuk memperjelas pemikiran, karena ide yang masih ada dalam pikiran biasanya masih belum jelas.
- b. Melaksanakan urutan-urutan yang tercantum dalam perencanaan pembelajaran secara sistematis.
- c. Karena daya pikir manusia terbatas, maka membantu guru jika lupa terhadap suatu materi pembelajaran dengan cara melihat perencanaan pembelajaran tersebut.
- d. Mengetahui kelebihan dan kelemahan perencanaan pembelajaran yang telah disusun sehingga guru mempunyai kesempatan memperbaiki atau menyempurnakan perencanaan pembelajaran tersebut untuk penyusunan perencanaan pembelajaran berikutnya.

Perencanaan pembelajaran perlu dilakukan oleh para guru sesuai dengan tujuannya, yaitu agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. dengan demikian manfaat dari perencanaan pembelajaran adalah memberikan panduan kepada guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran dan sebagai bahan evaluasi dan control dalam menyusun program pembelajaran.

Peran penting perencanaan pembelajaran dapat terlihat ketika

¹⁶ Ibid, Hlm. 61-62

¹⁷ Uswatun Khasanah, *Pengantar Mikroteaching*, (Yogyakarta: Deepublish), 2020, hlm 38

mengamati keadaan yang mungkin terjadi ketika diterapkan rencana pembelajaran oleh seorang guru dalam proses di antaranya¹⁸:

- a. Guru akan mempunyai tujuan pembelajaran yang jelas sehingga memungkinkan target menyampaikan materi yang berdasarkan standar kompetensi akan tercapai sehingga optimal.
- b. Guru akan menguasai materi yang akan disampaikan dengan baik dan cara penyampayan dengan baik pula.
- c. Guru akan mempunyai metode yang tepat dalam pengajaran sehingga materi akan mudah dipahami oleh siswa.
- d. Guru akan memilih media yang tepat sehingga memungkinkan siswa sangat tertarik terhadap materi yang di sampaikan.
- e. Guru akan memiliki standar yang jelas dalam memberikan evaluasi kepada siswa bahkan memungkinkan siswa dapat menjawab semua pertanyaan dengan tepat.¹⁹

B. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

1. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana kegiatan belajar mengajar yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai sebuah kompetensi dasar yang di tetapkan dalam silabus. Berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 pasal 20 dinyatakan bahwa “perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pembelajaran yang memuat sekurang kurangnya tujuan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”. sedangkan di dalam permendiknas nomor 22 tahun 2016 tentang setandar proses, komponen RPP adalah: Identitas mata pelajaran, setandar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.²⁰

2. Tujuan dan Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

- a. Mempermudah, memperlancar dan maningkatkan hasil proses belajar mengajar.
- b. Melihat, mengamati, menganalisis dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.
Sedangkan fungsi RPP itu sendiri sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar aktivitas pembelajaran

¹⁸ Jumananta Handayama, *Op.Cit.* hlm 19

¹⁹ Ibid, hlm. 20

²⁰ Ayu Adriani, *Peraktis Membuat Buku Kerja Guru*, (Jawa Barat, CV Jejak), 2018, hlm.

menjadi lebih terarah dan dapat terlaksana secara efisien dan efektif.²¹ Oleh karena itu setiap guru dianjurkan membuat dan membenahi RPP disemua satuan pendidikan agar pendidikan di Indonesia bisa lebih berkembang bahkan maju.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apreasi, dan keterampilan.²² Hasil belajar adalah sejumlah kompetensi yang diperoleh seseorang setelah menjalani proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.

Ngalim Purwanto berpendapat bahwa seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada dirinya, sebagai akibat dari latihan dan pengalaman. Perubahan tersebut berfat kontiniu, fungsional, positif dan tanpa disadari. Selanjutnya menurut Ngalim, hasil belajar dapat diketahui dengan menggunakan salah satu indikator berupa tes, hasil ini kemudian dianalisis oleh guru dan diberikan penilaian.²³

2. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, karena manusia dalam mencapai hasil belajar tidak hanya mencakup aktivitas fisik saja, tetapi terutama sekali mencakup kegiatan otak, yaitu berfikir. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu:²⁴

- a. Faktor internal, yaitu yang terdapat didalam diri siswa yang meliputi:
 - 1) Faktor fisiologis, Secara umum kondisi fisiologis seperti kesehatan yang prima tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya semuanya akan membantu dalam proses dan hasil belajar. Siswa yang dalam keadaan kurang sehat dan kekurangan gizi pada umumnya cenderung cepat lelah dan capek, cepat mengantuk dan akhirnya tidak mudah menerima pelajaran.
 - 2) Faktor psikologis, Setiap peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda dan ini akan berpengaruh pada proses dan hasil belajarnya masing–masing. antara lain meliputi: Intelegensi, yaitu kemampuan peserta didik dalam

²¹ Marwiyah Alauudiin, *Perencanaan Pembelajaran kontenporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*, (Yogyakarta, CV Budi Utama), 2018, hlm, 68.

²² M. Thobroni, *Loc. Cit*, hlm 20

²³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya), hlm 102.

²⁴ Endang Sriwahyuningsih, *“Model Pembelajaran Mastery Learning”*, (Yogyakarta : CV Budi Utama), 2020, hlm. 69

menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif, kemampuan menggunakan konsep abstrak secara efektif. Perhatian, Keaktifan peserta didik yang terfokus kepada suatu objek. Oleh karena itu, guru harus memberikan objek – objek yang menarik agar mendapat perhatian penuh dari peserta didik. Minat dan Bakat, Motif dan Motivasi, Kognitif dan daya nalar.

- b. Faktor Eksternal yaitu terdapat dari luar diri siswa yaitu lingkungan sosial dan non sosial meliputi:
 - 1) Lingkungan sosial meliputi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat sekitar rumah dan sekolah.
 - 2) Lingkungan non sosial meliputi gedung sekolah beserta sarana dan prasarananya, faktor cuaca, dan alat–alat atau media belajar siswa.
 - 3) Faktor Instrumental Faktor–faktor ini berupa kurikulum, sarana dan fasilitas dan guru.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Dari segi terminologis, Samsul Nizar menyimpulkan dari beberapa pemikiran ilmuwan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan simultan (proses), terencana yang dilakukan oleh orang yang memiliki persyaratan tertentu sebagai pendidik.²⁵ Selanjutnya kata pendidikan ini dihubungkan dengan Agama Islam, dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian dari pendidikan Islam dan pendidikan Nasional, yang menjadi mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan Islam.

Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, *al-ta'lim*, *al-tarbiyah*, dan *al-ta'dib*, *al-ta'lim* berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan keterampilan. *Al-tarbiyah* berarti mengasuh mendidik dan *al-ta'dib* lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada

²⁵ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta, Gaya Media Pratama), 2001, hlm. 92

penyempurnaan akhlak/moral peserta didik.²⁶

Pendidikan agama Islam dalam UU No. 2 Tahun 1989 diartikan sebagai usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersifat inklusif, rasional dan filosofis membentuk kerukunan dan kerjasama umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan Nasional.²⁷

Menurut Zakiyah Darajat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²⁸

Menurut Ibnu Hadjar, Pendidikan Agama Islam merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa-siswi muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu. Subyek ini diharapkan dapat memberikan keseimbangan dalam kehidupan anak kelak, yakni manusia yang memiliki “kualifikasi” tertentu (yang dapat dicapai dengan subyek studi selain pendidikan agama Islam) tetapi tidak terlepas dari nilai-nilai agama Islam. pendidikan agama Islam merupakan salah satu subyek pelajaran yang bersama-sama dengan subyek lain, dimaksudkan untuk membentuk manusia yang utuh.²⁹

b. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini dkk.³⁰ dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu:

1) Dasar Yuridis/Hukum

Dasar Yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu:

- a) Dasar Ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.
- b) Dasar Struktural/konstitusional, yaitu UUD'45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; 2) negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan

²⁶ Ibid, hlm. 86-88

²⁷ Aminuddin, dkk., *Op.Cit.*

²⁸ Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara), 2004, hlm. 86

²⁹ Ibnu Hadjar, *Pendekatan Keberagaman dalam Pemilihan Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam, dalam Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerjasama dengan Pustaka Pelajar), 1999, hlm. 4

³⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya), 2004, hlm. 132

beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.

- c) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No.IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No.IV/MPR/1978. Ketetapan MPR Np. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR 1993 tentang Garis-garis Besar Hlmuan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.
- 2) Segi Religius yang dimaksud dengan dasar religius/agama adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam baik yang tertera dalam Al Qur'an atau Hadits Nabi. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Allah dan merupakan perwujudan ibadah kepadanya.³¹
- 3) Aspek Psikologis adalah dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hlm ini didasarkan bahwa, dalam hidupnya manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat seringkali dihadapkan pada hlm-hlm yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenteram sehingga memerlukan pegangan hidup.

Sebagaimana telah dikemukakan oleh Zuhairini dkk bahwa: semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup (agama). Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka memohon pertolongan-Nya. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun masyarakat yang sudah modern. Mereka merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mengabdikan kepada Dzat Yang Maha Kuasa. Berdasarkan uraian ini jelaslah bahwa untuk membuat hati tenang dan tentram ialah dengan jalan mendekatkan diri kepada Allah.³²

- c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan dalam bahasa arab dinyatakan dengan *ghayat* atau *maqasid*. Sedang dalam bahasa Inggris, istilah tujuan dinyatakan dengan “*goal* atau *purpose* atau objektif”³³ Suatu kegiatan akan berakhir, bila tujuannya sudah tercapai. Kalau tujuan tersebut bukan tujuan akhir, kegiatan selanjutnya akan segera dimulai untuk mencapai

³¹ Sama'un Bakry, *Menggagas Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung, Pustaka Bani Quraisy), 2005, hlm. 28

³² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Op. Cit.* 133

³³ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara), 1991, hlm. 222

tujuan selanjutnya dan terus begitu sampai kepada tujuan akhir.³⁴

Secara keseluruhan Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dengan memberi dan menumbuhkan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hlm keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.³⁵ Dengan pendidikan agama Islam diharapkan mampu mencetak generasi yang beriman dan memiliki pengetahuan mumpuni dalam menghadapi tantangan hidup. Peserta didik mampu untuk mengamalkan dan membekali dirinya sendiri dalam menjalani kehidupan yang semakin kompleks di dunia global.

Bagi umat Islam tentunya pendidikan agama yang wajib diikutinya itu adalah pendidikan agama Islam. Dalam hal ini pendidikan agama Islam mempunyai tujuan kurikuler yang merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang termaktub dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Mengingat betapa pentingnya pendidikan agama Islam dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional, maka pendidikan agama Islam harus diberikan dan dilaksanakan di sekolah dengan sebaik-baiknya.³⁶

d. Analisis Perencanaan Pembelajaran

Tabel 1.1
Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Perencanaan Pembelajaran

No Item	Alternatif Jawaban								Jumlah	
	TP		KK		S		SS		F	P
	F	P	F	P	F	P	F	P		
1	0	0%	7	23,33 %	13	43,33%	10	33,33%	30	100%
2	2	7%	11	36,66 %	14	46,66%	3	10,00%	30	100%
3	0	0%	4	13%	3	10,00%	23	76,66%	30	100%
4	1	3%	3	10%	13	40,00%	14	46,66%	30	100%
5	2	7%	10	33,33 %	13	43,33%	5	16,66%	30	100%
6	1	3%	0	13,33	8	30,00%	21	53,33%	30	100%

³⁴ Zakiyah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Jakarta: Bumi Aksara),2001, hlm.

³⁵ Abdul Majid & Dian Andayani, *Op.Cit.*, ,hlm. 135

³⁶ *Ibid.*, hlm. 140

				%						
7	0	0%	17	56,66%	5	16,66%	8	26,66%	30	100%
8	1	3%	13	43,33%	10	33,33%	6	20,00%	30	100%
9	0	0%	0	6,66%	8	43,33%	22	50,00%	30	100%
10	0	0%	5	16,66%	14	36,66%	11	36,66%	30	100%
11	0	0%	9	30,00%	7	23,33%	14	46,66%	30	100%
12	0	0%	13	43,33%	2	6,66%	15	50,00%	30	100%
13	3	10%	9	30,00%	8	26,66%	10	33,33%	30	100%
14	3	10%	11	36,66%	12	40,00%	4	13,33%	30	100%
15	1	3,33%	2	7%	9	30,00%	19	63,33%	30	100%
Jmlh	14	0,4664	114	3,9994	132	4,6995	185	5,7661	30	100%

Tabel 1.2
Rekapitulasi Keseluruhan Perencanaan Pembelajaran

Tidak Pernah	1 x 14	14
Kadang-kadang	2 x 114	288
Sering	3 x 132	396
Sangat Sering	4 x 185	740
Jumlah		1438

$$N = 30 \times 15 = 450 \times 4 = 1.800$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1.438}{1.800} \times 100\%$$

$$= 79,88 \%$$

Dari hasil yang diperoleh dan telah dipersentasekan tersebut, kemudian dirujuk kepada kategori yang telah dicantumkan sebagai berikut:

81% - 100% : Sangat Tinggi

61% - 80% : Tinggi

41% - 60% : Sedang

21% - 40% : Rendah

0% - 20% : Sangat Rendah

Berdasarkan kategori di atas, diketahui bahwa angka atau skor **79,88 %** berada pada rentang **61% - 80%**. Oleh karena itu disimpulkan bahwa Perencanaan Pembelajaran di SMP Sains Qur'an Pekanbaru berada pada kategori **tinggi**.

e. Analisis Hasil Belajar

Tabel 1.3
Hasil Belajar Siswa SMP Sains Qur'an Pekanbaru

No	Nama	Hasil belajar siswa (Y)
1	Siswa 1	69
2	Siswa 2	76
3	Siswa 3	78
4	Siswa 4	80
5	Siswa 5	73
6	Siswa 6	84
7	Siswa 7	76
8	Siswa 8	77
9	Siswa 9	80
10	Siswa 10	79
11	Siswa 11	79
12	Siswa 12	69
13	Siswa 13	79
14	Siswa 14	77
15	Siswa 15	79
16	Siswa 16	81
17	Siswa 17	77
18	Siswa 18	78
19	Siswa 19	80
20	Siswa 20	80
21	Siswa 21	80
22	Siswa 22	70
23	Siswa 23	81
24	Siswa 24	79
25	Siswa 25	78
26	Siswa 26	80
27	Siswa 27	79
28	Siswa 28	73
29	Siswa 29	80
30	Siswa 30	78
Jumlah		2329

Data tentang hasil belajar siswa SMP Sains Qur'an Pekanbaru yang di peroleh dari nilai semester ganjil siswa. Data tersebut di sajikan dalam rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M_x = Mean atau rata-rata hasil belajar

$\sum fx$ = Jumlah nilai keseluruhan

N = Banyaknya nilai

TABEL 1. 4
Data Mean Hasil Belajar Siswa

Nilai	F	F X
69	2	138
70	1	70
73	2	146
76	2	152
77	3	231
78	4	312
79	6	474
80	7	560
81	2	162
84	1	84
69	2	138
Jumlah	N= 30	$\sum fx = 2329$

$$\begin{aligned} \text{Mean} = M_x &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{2.329}{30} \\ &= 77,63 \% \end{aligned}$$

Hasil yang diperoleh dan telah dipersentasekan tersebut, kemudian dirujuk kepada kategori yang telah ditentukan sebagai berikut :

- 1) bahan pelajaran Istimewa (maksimal), apabila seluruh bahan yang akan diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa
- 2) Baik sekali (optimal), apabila sebagian besar (76% sampai 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dipahami siswa.
- 3) Baik (minimal), apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya (60% sampai 75%) saja yang dikuasai siswa.
- 4) Kurang, apabila yang diajarkan kurang dari (60%) dikuasai siswa.

Berdasarkan kategori di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata siswa

77,63 % berada pada rentang 76%-99%. Oleh karena itu disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di SMP Sains Qur'an Pekanbaru berada pada kategori **baik sekali (optimal)**.

f. Analisis Perencanaan Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar

Tabel 1.5

Tabel Perhitungan Mencari Koefesien Korelasi Perencanaan Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa

No	Jawaban 10 Item Soal				jumlah soal	Bobot Nilai				Jumlah
	1	2	3	4		1	2	3	4	
1	0	2	8	5	15	0	4	24	20	48
2	2	2	4	7	15	2	20	6	0	28
3	2	8	4	1	15	10	28	3	0	41
4	1	7	4	3	15	0	40	0	0	40
5	0	9	3	3	15	10	28	3	0	41
6	0	6	5	4	15	5	20	12	0	37
7	0	8	4	3	15	5	28	6	0	39
8	0	3	6	6	15	0	6	18	24	48
9	0	8	3	4	15	0	16	9	16	41
10	0	2	5	8	15	0	4	15	32	51
11	0	4	3	8	15	0	8	9	32	49
12	0	6	5	4	15	0	12	15	16	43
13	3	2	4	6	15	3	4	12	24	43
14	0	6	7	2	15	0	12	21	8	41
15	1	6	4	4	15	1	12	12	16	41
16	0	4	4	7	15	0	8	12	28	48
17	0	1	8	6	15	0	2	24	24	50
18	0	11	4	0	15	0	22	12	0	34
19	0	3	9	3	15	0	6	27	12	45
20	0	4	8	3	15	0	8	24	12	44
21	0	0	3	12	15	0	0	9	48	57
22	0	1	7	7	15	0	2	21	28	51
23	0	7	5	3	15	0	14	15	12	41
24	0	4	7	4	15	0	8	21	16	45
25	0	6	5	4	15	0	12	15	16	43
26	0	5	4	6	15	0	10	12	24	46
27	0	7	6	2	15	0	14	18	8	40
28	2	1	2	10	15	2	2	6	40	50
29	1	3	1	10	15	1	6	3	40	50
30	1	1	2	11	15	1	2	6	44	53
Jlh	13	137	144	156	450	40	358	390	540	1328

Berdasarkan tabel di atas, kemudian diproses untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara perencanaan pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam SMP Sains Qur'an Pekanbaru. Maka data yang telah ada akan dianalisis terlebih dahulu dengan menggunakan rumus "r" *Korelasi Product Moment*

sebagai langkah menuju mencari *interpretasi*.

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka Indeks Korelasi (r) product moment (variabel X dan Y)

N : Jumlah responden

ΣX : Jumlah seluruh skor X

ΣY : Jumlah seluruh skor Y

ΣX^2 : Jumlah skor kuadrat X

ΣY^2 : Jumlah skor kuadrat Y

ΣXY : Jumlah hasil perkalian X dan Y

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}} \\ &= \frac{30 \times 106.495 - (1.373)(2.329)}{\sqrt{[30 \times 63.971 - (1373)^2][30 \times 181.179 - (2.329)^2]}} \\ &= \frac{-2.867}{\sqrt{131.905.225}} \\ &= \frac{-2.867}{11.485} \\ &= -0,249 \end{aligned}$$

Tabel 1.6

Tabel Interpretasi Koefesien Korelasi Product Moment

Besarnya "r" Product Moment	Interpretasi
0,00 – 0,200	Korelasi antara variabel X dengan variabel Y sangat lemah/rendah sehingga dianggap tidak ada korelasi
0,200 – 0,400	Korelasinya lemah atau rendah
0,400 – 0,700	Korelasinya sedang atau cukup
0,700 – 0,900	Korelasinya kuat atau sangat tinggi
0,900 – 1,000	Korelasinya sangat kuat atau sangat tinggi

Berdasarkan hasil tabel di atas, maka diperoleh hasil analisisnya sebagai berikut:

Korelasi antara perencanaan pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam SMP Sains Qur'an Pekanbaru diperoleh nilai $r_{xy} = -0,249$. $-0,249$ terletak antara $0,200 - 0,400$ yang berarti korelasinya LEMAH atau RENDAH. Dengan demikian variabel X (perencanaan pembelajaran) dan variabel Y (hasil belajar siswa) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam SMP Sains Qur'an Pekanbaru terdapat

pengaruh. Maka hal ini berarti H_a (hipotesis alternative) diterima, sedangkan H_o (hipotesis nol) ditolak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. SMP Sains Qur'an Pekanbaru yang mengkaji tentang Pengaruh Perencanaan Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa, dapat disimpulkan sebagai berikut: Dari hasil yang telah peneliti peroleh menunjukkan bahwa ada korelasi antara Perencanaan Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Sains Qur'an Pekanbaru yaitu sebesar -0,249 dengan demikian koefisien korelasinya lemah atau rendah karena berada pada rentang 0,200 – 0,400. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat korelasi yang lemah atau rendah antara Perencanaan Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Sains Qur'an Pekanbaru.

Hasil belajar siswa SMP Sains Qur'an Pekanbaru diketahui bahwa nilai rata-rata siswa 77,63 % berada pada rentang 76%-99%. Oleh karena itu disimpulkan bahwa hasil belajar siswa SMP Sains Qur'an Pekanbaru berada pada kategori baik sekali (optimal).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media), 2014
- Arikunto, Suharismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, PT Rineka Cipta), 2006
- Adriani, Ayu, *Peraktis Membuat Buku Kerja Guru*, (Jawa Barat, cv jejak), 2018
- Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara), 1991
- Aminuddin, dkk., *Membentuk Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. (Yogyakarta, Graha Ilmu), 2006
- Bakry, Sama'un, *Menggagas Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy), 2005
- Daradjat, Zakiah, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2004
- Daradjat, Zakiyah, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2001
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan bekerjasama dengan Rineka Cipta), 1999
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2010
- Hadjar, Ibnu, *Pendekatan Keberagaman dalam Pemilihan Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam, dalam Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerjasama dengan Pustaka Pelajar), 1999
- I. Arends, Richard, *Learning To Teach, (alih Bahasa Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) 2008



IQRA'
Jurnal Ilmiah Keislaman

IQRA' Jurnal Ilmiah Keislaman
STAI Sulthan Syarif Hasyim
Website: <https://e-journal.staisiak.ac.id>
E-ISSN : 3047-7514

- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2004
- Moleong, Lexy J., *Op. Cit.*, lihat juga M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), 2016
- Moeleong, Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Roesdakarya), 2002
- Mulyasa, E., *Kurikulum Yang Disempurnakan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya), 2006
- Mulyasa, E., *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*, (Jakarta, Bumi Aksara), 2010
- Nizar, Samsul, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama), 2001
- sHamalik, Oemar, *proses belajar mengajar*, (Jakarta, PT Bumi Aksara), 2006
- Umar, Husen, *Metode Penelitian Untuk Skripsi & Tesis Bisnis*, Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Jumananta Handayama, *Metodologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), 2016.